

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian utama dalam pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sistem pembelajaran di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, dimulai dari kurikulum yang sangat sederhana pada tahun 1947 dan diakhiri dengan kurikulum tahun 2013. Perubahan kurikulum tersebut tidak lepas dari perkembangan dunia digital meskipun perubahan kurikulum tidak lain bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, namun salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran mandiri merupakan program kebijakan yang dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan tujuan untuk melegalkan sistem pendidikan nasional. Program ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Kebebasan dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk berinovasi, memperoleh pengetahuan, dan mengekspresikan kreativitas tanpa batasan atau larangan apa pun. Dalam melaksanakan program "Pembelajaran Mandiri", sangat penting untuk merombak kurikulum dan metode pembelajaran sekolah, merombak manajemen pendidikan nasional, dan meningkatkan manajemen pendidikan daerah serta otonomi sekolah (Sherly 2020, h. 184–187).

Oleh karena itu, pendidik harus mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat

berdampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kualitas bahan ajar dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar, penyediaan sumber belajar yang berkualitas sangat penting. Metode lain yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk mengeksplorasi masalah ilmiah melalui penjelasan teoritis, demonstrasi, atau penyelidikan. LKPD memuat instruksi yang jelas dan metode langkah demi langkah. LKPD memudahkan guru dalam membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi mata pelajaran IPA melalui kegiatan atau penyelidikan individu atau kelompok. (Firdaus, dkk., 2018, halaman 26-40) Penggunaan LKPD dalam pendidikan IPA berfungsi sebagai alat pedagogis yang membantu peserta didik dalam penerapan dan integrasi berbagai konsep yang telah dipelajari. LKPD gagal memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan belum secara efektif menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan LKPD yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan LKPD IPA berbasis Inkuiri, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya melalui inkuiri.

Inkuiri merupakan pendekatan instruksional di mana guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan mengajukan pertanyaan awal dan membimbing mereka melalui diskusi (Indayani, dkk., 2018, h. 1). Pembelajaran berbasis inquiry melibatkan pendidik yang merancang instruksi eksperimen bagi siswa untuk melakukan eksperimen dan menemukan konsep yang terkait dengan subjek yang

diajarkan (Leha, dkk., 2019, h. 84-91). Paradigma pembelajaran inquiry mengharuskan siswa untuk menyusun strategi dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan meneliti data, dan merumuskan kesimpulan. Melalui metode ini, siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru. Model inquiry merupakan pendekatan khusus dalam kerangka pembelajaran berbasis inquiry yang umumnya digunakan dalam pendidikan sains (Budiyono & Hartini, 2016)

Untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa, penting untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan kebutuhan khusus siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran potensial yang dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Abidin (2016, h. 149), model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memungkinkan siswa menemukan dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dan ide untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap situasi, subjek, atau masalah tertentu. Sudjana (2016, h. 22) mendefinisikan capaian pembelajaran sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 106161 Laut Dendang di Kelas V peneliti menemukan beberapa masalah khususnya pada pembelajaran IPAS, bahwa pada proses pembelajaran hanya menggunakan LKPD yang diperoleh dari pemerintah. Guru umumnya menggunakan metode ceramah

dan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, sehingga siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran pasif melalui mendengarkan dan mencatat. Pendekatan ini berkontribusi terhadap kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dengan bakat rendah dapat mengalami kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran mereka. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikaitkan dengan pemanfaatan buku siswa sebagai sumber utama LKPD oleh guru, sebagaimana diketahui melalui wawancara dan observasi, LKPD kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, LKPD Berbasis inkuiri belum pernah diterapkan di sekolah SDN 106161 Laut Dendang, kurangnya kemampuan guru dalam membuat LKPD dan guru belum sepenuhnya menggunakan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran. Peserta didik kurang fokus dan sulit memahami pelajaran.

Peneliti diharapkan mampu menerapkan LKPD berbasis inkuiri. Dengan menggabungkan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri untuk Demonstrasi Praktik (LKPD), guru diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk menumbuhkan bakat eksperimen dan meningkatkan kemampuan penalaran kritis, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai prinsip-prinsip ilmiah. Margayu dkk. (2020, h. 27-38). Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri dan Demonstrasi Praktik (LKPD) dapat meningkatkan perhatian siswa secara signifikan dalam melakukan kegiatan dan menawarkan pengalaman serta kesempatan belajar yang berharga yang bisa langsung dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Prasetya, dkk (2019, h. 34-41). Maka dari itu penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang berjudul : Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri terhadap hasil belajar pada materi Sistem Organ Manusia dan Hewan Kelas V SD

Negeri 106161 Laut Dendang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini :

1. LKPD yang digunakan guru masih bersumber dari buku siswa
2. LKPD kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa
3. LKPD Berbasis inkuiri belum pernah diterapkan di sekolah SDN 106161 Laut Dendang
4. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat LKPD

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Pengaruh Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri terhadap hasil belajar Pada Materi Sistem Organ Pencernaan Manusia di kelas V SDN 106161 Laut Dendang T.A 2023/2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

“Bagaimana pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terhadap hasil belajar Pada Materi Sistem Organ Pencernaan Manusia Pada Kelas V SDN 106161 Laut Dendang T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian yang akan dicapai, yaitu:

“ Mengetahui pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri

terhadap hasil belajar Pada Materi Sistem Organ Pencernaan Manusia Kelas V SDN 106161 Laut Dendang T.A 2023/2024.”

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teori, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak LKPD, sehingga terbukti bermanfaat dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan bidang pendidikan yang lebih luas.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi sumber daya bagi lembaga pendidikan, menawarkan ide-ide dan konsep yang berharga untuk meningkatkan materi pengajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah.

2. Bagi Guru

Memberikan panduan kepada guru tentang cara memanfaatkan bahan ajar secara efektif selama proses belajar mengajar, serta untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan strategi pengelolaan kelas.

3. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menggabungkan bahan ajar LKPD sebagai alat pedagogis, sehingga menumbuhkan keterlibatan dan gairah siswa yang lebih besar selama proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan perolehan pengetahuan baru dan pertemuan langsung sebagai sarana pengembangan pengetahuan.